



# 3.56%

SIMILARITY OVERALL

SCANNED ON: 17 JUL 2025, 5:08 PM

## Similarity report

Your text is highlighted according to the matched content in the results above.

● IDENTICAL  
0.04%

● CHANGED TEXT  
3.52%

## Report #27534067

4 **BAB I PENDAHULUAN 1.1 Latar Belakang Kerja Profesi Pendidikan** merupakan aspek penting dalam hidup yang harus dijalani guna mengembangkan diri setiap orang. Pengembangan tersebut meliputi pengetahuan serta pembentukan karakter seseorang yang terus berjalan dari usia anak-anak hingga dewasa . Pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan menjadi hal dasar yang dapat menentukan bagaimana seseorang berinteraksi dan berperilaku dalam lingkungannya . Karakter seseorang dapat terbentuk dalam ranah pendidikan seperti di sekolah dengan adanya peran guru yang turut membimbing siswa serta kondisi sosial yang mendukung . Pendidikan juga menjadi penentu bagaimana karakter sebuah negara, terutama di Indonesia dapat terbentuk. Di Indonesia, menurut undang-undang Nomor 20 tahun 2003 yang membahas mengenai Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 47 tahun 2008, pendidikan wajib di Indonesia dijalani selama sembilan tahun, mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah pertama . Sebelum mulai memasuki sekolah dasar, anak juga dapat mengikuti pendidikan anak usia dini (PAUD). PAUD dapat menjadi gerbang awal seorang anak mengembangkan pengetahuan, pembentukan karakter, dan mempersiapkan anak untuk memasuki sekolah dasar. Menurut di Indonesia sudah tercatat sebanyak 130.888 sekolah bagi anak usia dini dan sederajat. Walaupun belum termasuk dalam golongan pendidikan wajib namun orang tua dapat mengikutsertakan

anak-anak ke dalam PAUD. mengemukakan bahwa jenis PAUD yang terdapat di Indonesia sendiri ada dua yaitu pendidikan formal seperti Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Athfal (RA) atau pendidikan lain yang sederajat dan nonformal seperti Kelompok Bermain (KB). Rentang usia anak (Andini et al., 2024) (Ariga, 2022) (Nantara, 2022) (Rahman et al., 2021) Kemendikbud (2025) Hasanah (2019) TK dimulai dari 4 sampai 6 tahun dan masuk dalam tahap pra-operasional menurut Piaget yang dijelaskan dalam sebagai tahap di mana seorang anak memasuki tahap perkembangan kognitif dan kemampuan dalam mengenali simbol atau warna. menjelaskan bahwa TK memiliki peran penting dalam membentuk anak-anak sejak dini dan mempersiapkan untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Jaoza dan Kanda juga menjelaskan lebih lanjut mengenai pembentukan yang dimaksud meliputi aspek seperti kecerdasan, karakter, serta sensorik & motorik. Seorang siswa dapat mempelajari keterampilan dasar yang diperlukan seperti membaca, menghitung, mengembangkan karakter dan membantu mengetahui perannya dalam lingkungan melalui pendidikan di TK atau PAUD. Namun, tidak semua siswa TK atau PAUD memiliki kemampuan yang sama satu dengan yang lainnya dikarenakan latar belakang yang berbeda seperti anak berkebutuhan khusus (ABK). Data yang disampaikan oleh menyatakan sebanyak 245.350 siswa yang tercatat sebagai ABK. ABK memiliki tantangan dikarenakan memiliki perilaku yang berbeda

REPORT #27534067

dengan anak lainnya. Perbedaan perilaku yang dimiliki oleh ABK membuat mereka kerap mengalami kesulitan dalam belajar dan kadang kala mendapatkan diskriminasi sampai perundungan dari siswa lain . Lingkungan sekolah yang pada umumnya kurang memadai, orang tua yang belum memiliki kesadaran akan kondisi anak, serta pemaparan materi yang dinilai belum cukup sesuai membuat ABK kurang mendapatkan kesempatan dalam mendapatkan pendidikan yang sama dengan siswa lain . Terdapat bentuk pendidikan di Indonesia yang dapat membantu ABK untuk mendapatkan pendidikan yang sesuai dan sama seperti siswa lain yaitu pendidikan inklusif. Pendidikan inklusif merupakan bentuk pendidikan yang di mana siswa dengan kebutuhan khusus bisa mendapatkan kesempatan belajar di kelas yang sama dengan anak yang tidak memiliki kebutuhan khusus Santrock (2019) Jaoza dan Kanda (2024) Kemendikbud (2025) (Siregar et al., 2025) (Purri et al., 2024) (Meka et al., 2023) .

Hal tersebut memberikan siswa dengan kebutuhan khusus ruang untuk belajar dan berinteraksi dengan siswa lain di kelas namun dengan penanganan yang berbeda. Namun menyatakan bahwa terdapat kendala yang masih terdapat pada pendidikan untuk ABK, seperti kurangnya kompetensi guru dalam memberikan pendidikan ABK, dan lingkungan serta sarana sekolah yang masih belum sesuai bagi ABK. Menurut , dalam pendidikan inklusif harus terdapat seorang guru yang memiliki pengetahuan dan

kemampuan khusus dalam menangani ABK. Seorang guru yang kompeten dalam mengajar dan membimbing murid terutama dalam menangani ABK sangat dibutuhkan oleh wali kelas karena dapat membantu dalam membimbing siswa ABK dalam kelas inklusi . Guru ABK tersebut dapat memberikan informasi kepada wali kelas agar membuat materi khusus bagi ABK. menjelaskan bahwa guru yang bertugas dalam menangani ABK disebut sebagai shadow teacher . Peran guru ABK memiliki kaitan yang cukup erat dengan ilmu psikologi seperti memahami perilaku dan kebutuhan pada siswa normal maupun berkebutuhan khusus. Adanya program magang bagi mahasiswa terutama program studi psikologi dapat memberikan gambaran mengenai lingkungan kerja di ranah pendidikan terutama pendidikan inklusi, memberikan pengalaman kerja, mempersiapkan mahasiswa jika ingin menjadi seorang tenaga didik dan mengimplementasikan ilmu yang sudah dipelajari. Universitas Pembangunan Jaya (UPJ) membuat program Kerja Profesi (KP) yang menjadi sebuah wadah bagi mahasiswa untuk mendapatkan gambaran nyata dalam bekerja . Mahasiswa melakukan pekerjaan yang sesuai dengan program studi sehingga pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan kompetensi. KP juga menjadi sebuah mata kuliah yang bernilai tiga SKS dan menjadi syarat kelulusan bagi mahasiswa UPJ. Dengan adanya kerja profesi, mahasiswa diharapkan dapat memiliki kompetensi dan pengalaman dalam bekerja sebelum memulai pekerjaan setelah lulus. Ndas

et al. (2023) Barlian et al. (2023) (Utomo & Rilianti, 2023)  
Sholihah dan Istikomah (2025) (Setiawan & Soerjoatmodjo, 2021) Praktikan melakukan KP sebagai Asisten Guru ABK di Mutiara Harapan Islamic School jenjang TK. Sekolah ini bersifat inklusif dan terbuka bagi anak-anak berkebutuhan khusus. Hal tersebut menjadi alasan bagi praktikan untuk melaksanakan kerja profesi untuk mengimplementasikan ilmu yang dipelajari oleh praktikan pada saat kuliah di lapangan. Pada saat pelaksanaan KP praktikan mengimplementasikan ilmu dari mata kuliah Pelatihan, Psikologi Pendidikan, Psikologi Perkembangan, dan Wawancara & Observasi. Peran asisten guru ABK sangat penting dikarenakan ABK membutuhkan penanganan khusus dan tidak sama dengan anak pada umumnya dan perlunya pemahaman terhadap kondisi dan keterbatasan dari anak tersebut. Peran dari pada asisten guru ABK sangatlah penting karena dapat membantu anak dengan kebutuhan khusus dalam menjalani aktifitas pembelajaran dengan adanya bimbingan yang disesuaikan dengan anak. ABK perlu adanya perhatian khusus dan asisten guru ABK dapat memberikan hal tersebut. Dengan hal ini, praktikan berharap agar dapat menjadi kontributor dalam dunia pendidikan, khususnya yang menangani anak berkebutuhan khusus di Indonesia. **4 9** 1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Profesi 1.2 1 Maksud Kerja Profesi Kerja profesi memiliki definisi berdasarkan buku pedoman kerja profesi oleh sebagai berikut: a) Memberikan wadah bagi mahasiswa untuk mempelajari secara langsung suatu bidang pekerjaan. b) Melakukan kerja profesi sesuai dengan latar belakang pendidikan praktikan yaitu mahasiswa psikologi. 1.2.2 Tujuan Kerja Profesi Berdasarkan buku pedoman kerja profesi, terdapat tujuan dibuatnya kerja profesi sebagai berikut: a) Mahasiswa memperoleh pengetahuan mengenai suatu bidang pekerjaan (Marleni et al., 2024) Setiawan & Soerjoatmodjo (2021) b) Bertujuan memperoleh pengalaman dalam dunia kerja yang sesuai dengan latar belakang pendidikan. 1.3 Tempat Kerja Profesi Kerja profesi dilakukan di Mutiara Harapan Islamic School yang beralamat di Jl. **7** Pondok Kacang Raya No. **7 8** 2 Pondok Kacang Timur, Pondok Aren, Tangerang Selatan, Banten. 1.4

Jadwal Pelaksanaan Kerja Profesi Kerja profesi dilaksanakan mulai dari tanggal 6 Maret 2025 – 5 Juni 2025. Persyaratan KP Reguler yang ditetapkan oleh UPJ adalah minimal 150 jam. Kerja profesi dilakukan selama 3 hari dalam 1 minggu yaitu pada hari Selasa, Rabu, dan Kamis. Jam kerja profesi berlangsung selama 5 jam per hari, dari jam 07.00 – 12.00. Praktikan telah bekerja selama total 155 jam. BA

## B II TINJAUAN UMUM KERJA PROFESI 2.1 Sejarah Perusahaan Menurut website resmi , MHIS pertama kali dibentuk pada tahun 2005 dan diawali dengan pembukaan Pendidikan anak usia dini serta sekolah dasar. 2 Pada tahun 2008, MHIS berkembang menjadi sekolah inklusif. Sekolah inklusif adalah sekolah yang mendukung pendidikan bagi anak berkubutuhan khusus untuk belajar di kelas yang sama dengan anak yang tidak berkebutuhan khusus (Meka, 2023). Pada tahun 2010 Mutiara Harapan membuka jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama. MHIS juga membuka Development Class , yaitu kelas yang diperuntukkan anak berkebutuhan khusus. Tahun 2016 menjadi tahun terbentuknya Sekolah Menengah Atas MHIS. Pada tahun 2012, MHIS menerapkan Pendidikan berbasis internasional dengan bergabung Cambridge Community. Sekolah Dasar MHIS mendapatkan akreditasi A. Lalu Mutiara Harapan Islamic School (2025) pada tahun 2015, Mutiara Harapan Islamic School menerima lisensi Satuan Pendidikan Kerja sama (SPK) dari Kemendikbud, Sekolah Menengah Atas MHIS mendapatkan akreditasi A 2.1.1

Logo Berikut adalah logo dari Mutiara Harapan Islamic School Gambar 2.1 Logo Mutiara Harapan Islamic School (Mutiara Harapan Islamic School, 2025) Berdasarkan wawancara yang dilaksanakan pada 10 April 2025 dengan pembimbing kerja yaitu pak Muhammad Rizky, logo MHIS memiliki bentuk lingkaran dengan perpaduan warna merah dan hijau serta garis potongan dan lingkarang warna putih pada bagian tengah. Terdapat tiga jenis warna hijau mulai dari hijau muda hingga sedikit tua pada logo MHIS.

### 2.1.2 Visi dan Misi Melalui website resminya, mencantumkan visi dan misi dari sekolah. Visi sekolah tersebut yaitu “ The Best Institution of Islamic education in a global era . Misi dari Mutiara

Harapan Islamic School adalah: a) Mengembangkan siswa yang mampu berdiri dan mendapatkan pengakuan secara global dengan tetap mempertahankan identitas islami dan nasional mereka. (Mutiara Harapan Islamic School, 2025). Mutiara Harapan Islamic School (2025) b) Menciptakan lingkungan yang aman bagi siswa untuk bertumbuh dan belajar dengan membangun komunitas yang peduli dan penuh kasih. c) Menjadi institusi yang berkontribusi bagi lingkungan, masyarakat, negara, dan dunia agar menjadi lebih baik. d) Menjadi pusat edukasi terbaik dalam profil nasional maupun internasional.

## 2.2 Struktur Organisasi

### 2.2.1 Struktur Lengkap Mutiara Harapan Islamic School

Mutiara Harapan Islamic School menggunakan struktur organisasi berjenis struktur organisasi fungsional atau functional structure yang di mana setiap posisi memiliki tanggung jawab sesuai dengan kebutuhan operasional sekolah. Functional structure merupakan struktur yang di mana karyawan ditempatkan sesuai dengan kompetensi, keahlian, dan tanggung jawab . Melalui wawancara yang dilakukan terhadap Human Resource Development yaitu Muhammad Rizki, praktikan mendapatkan informasi mengenai bentuk struktur organisasi di MHIS. Informasi tersebut diberikan secara langsung dan di tempat oleh bapak Muhammad Rizky selaku pembimbing kerja karena hal tersebut bukan informasi umum. (McShane & Glinow, 2020) Gambar 2. 2 Struktur Organisasi Mutiara Harapan Islamic School (Muhammad Rizky, personal communication, 2025) Berikut adalah keterangan gambar dari struktur organisasi MHIS Tabel 2. 1 Keterangan Struktur Organisasi Mutiara Harapan Islamic School Keterangan Struktur Organisasi C. SEC Chief Secretariat C. SD Chief System Development C. CPD Chief Curricula & Program Development C. TSD Chief Teacher & Staff Development C. FIN Chief Finance Development C. ACD Chief Admission & Communication HOS Head of School 1) Mutiara Harapan Bangsa Foundations (MHB Foundations) MHB Foundations merupakan yayasan yang menanungi MHIS. Yayasan ini diketuai oleh Dra. Hj. Ita Emilia. **2 Di bawah naungan yayasan ini terdapat sejumlah jenjang pendidikan, yaitu TK, SD, SMP, dan SMA**

Mutiara Harapan Islamic School yang berlokasi di Provinsi Banten, serta TK, SD, dan SMP yang berada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. 2) Dewan Pembina Dewan Pembina Mutiara Harapan Islamic School memiliki tugas dan tanggung jawab mengawasi dan membina keseluruhan aktivitas yang dilakukan yayasan. 3) Director Director atau direktur merupakan pimpinan dari Mutiara Harapan Islamic School. Bertugas dalam menjalankan kegiatan akademik sekolah. 4) Chief Secretariat Chief Secretariat adalah pimpinan yang bertanggung jawab dalam administrasi dan operasional secretariat pada semua cabang Mutiara Harapan Islamic School. 5) Chief Curricula & Program Development Chief Curricula & Program Development merupakan ketua yang bertanggung jawab untuk kurikulum serta pelaksanaannya di Mutiara Harapan Islamic School. 6) Chief Teacher & Staff Development Chief Teacher & Staff Development merupakan ketua yang bertanggung jawab untuk pelatihan, pengeolaan serta pengembangan sumber daya guru dan staff di Mutiara Harapan Islamic School. 7) Chief Finance Development Chief Finance Development merupakan ketua yang bertanggung jawab di bagian keuangan pada seluruh cabang Mutiara Harapan Islamic School. 8) Chief Admission & Communication Chief Admission & Communication merupakan ketua yang bertanggung jawab atas proses penerimaan siswa serta komunikasi di seluruh cabang Mutiara Harapan Islamic School. 9) Head of School Head of School bertanggung jawab dalam pengelolaan seluruh bagian pada setiap jenjang Pendidikan di MHIS. Head of School akan menerima laporan dari para principal di masing-masing divisi yang kemudian laporan tersebut akan diberikan kepada chief. Perbedaan Head of School dengan principal terletak pada tanggung jawabnya. Principal hanya bertanggung jawab pada divisi tertentu saja, sementara Head of School bertanggung jawab atas keseluruhan divisi yang ada. 10) Principal and Vice Principal Principal dan Vice Principal berada di bawah posisi Head of School dan bertanggung jawan atas satu divisi sekolah. Mutiara Harapan Islamic School terdiri dari 5 divisi, yaitu: TK, SD, SMP, SMA, & DC ( Development Class ) dan

masing-masing divisi memiliki Principal dan Vice Principal sendiri. Principal dan Vice Principal akan melaporkan kegiatan serta perkembangan divisi kepada Head of School yang kemudian akan diteruskan kepada para Chief.

### 2.2.2 Strukur Divisi Preschool Mutiara Harapan Islamic School

Berikut merupakan Struktur divisi preschool Mutiara Harapan Islamic School

### Gambar 2.3 Struktur Divisi Preschool Mutiara Harapan Islamic School

(Muhammad Rizky, personal communication, 2025) Melalui wawancara yang dilakukan dengan HR Mutiara Harapan Islamic School, praktikan mendapatkan informasi mengenai struktur organisasi di Mutiara Harapan Islamic School. Informasi tersebut diberikan secara langsung kepada praktikan oleh HR. Principal atau kepala sekolah bertanggung jawab atas seluruh aktifitas yang berada pada divisi masing-masing. Principal didukung oleh Vice Principal atau wakil kepala sekolah dalam menjalani tugas dan tanggung jawabnya. Tugas dari wakil kepala sekolah adalah membantu proses administrasi, memberikan pengawasan terhadap kegiatan ekstrakurikuler dan menjadi pengganti kepala sekolah saat sedang berhalangan. Terdapat dua wakil kepala sekolah di Mutiara Harapan Islamic School yang menangani tanggung jawab yang berbeda, yaitu Vice Principal Student dan Vice Principal Academic. Vice Principal Student bertugas dalam berinteraksi dengan siswa secara langsung untuk mengetahui permasalahan non-akademis dan menyusun pola dan strategi dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa. Sementara itu, Vice Principal Academic bertugas dalam Menyusun rencana pembelajaran seperti mata pelajaran, jadwal, serta strategi pembelajaran. Pada divisi preschool Mutiara Harapan Islamic School terdapat admin divisi yang bertanggung jawab dalam administrasi dokumen serta data-data dan melakukan komunikasi dengan divisi lain. Lalu terdapat teacher atau guru yang bertanggung jawab untuk mengajar serta berinteraksi langsung dengan siswa. 5 Guru juga membimbing murid tidak hanya dalam aspek akademik namun juga membantu dalam membangun kondisi sosial serta emosional siswa. Selain itu terdapat staff yang bertanggung jawab pada bagian operasional seperti kebersihan,

keamanan, Kesehatan serta proses administrasi. Teachers & Staff merupakan bagian terakhir dalam struktur divisi preschool MHIS. Terdiri dari para guru yang bertugas untuk mendidik para siswa dan staff yang bertanggung jawab dalam proses administrasi divisi. Praktikan di tempatkan pada divisi berikut sebagai asisten guru ABK di kelas inklusi.

### 2.3 Kegiatan Umum Instansi Praktikan mendapatkan informasi mengenai kegiatan umum instansi TK MHIS melalui wawancara yang dilaksanakan dengan pembimbing kerja, pak Muhammad Rizky. Berdasarkan hasil wawancara, berikut merupakan kegiatan yang dilaksanakan:

- 1) Apel Pagi Divisi TK juga memiliki kegiatan upacara pagi yang dilakukan setiap hari senin pukul 08.00 di lapangan. Rangkaian kegiatan upacara pagi memiliki runtutan yang sama dengan upacara pagi untuk seluruh divisi, yaitu pesan dan amanat yang disampaikan oleh principal, pembacaan visi-misi sekolah, yel-yel yang diserukan oleh siswa-siswi serta staff MHIS, kemudian menutup kegiatan dengan membacakan doa bersama-sama.
- 2) Briefing Kegiatan briefing dilakukan setiap hari oleh para guru pada divisi TK yang dimulai pukul 07.00. Pada hari senin, briefing dilaksanakan sebelum apel pagi dimulai. Hal tersebut bertujuan untuk membahas apa saja yang akan dilakukan saat jam pembelajaran dimulai, jika ada kegiatan seperti ekstrakurikuler sepulang sekolah, serta mengingatkan hal-hal seperti daily report jika diperlukan.
- 3) Belajar-mengajar Kegiatan belajar-mengajar dimulai pada pukul 07.15 di kelas utama atau big class yang menaungi Kindergarten A (KGA) dan Kindergarten B (KGB). Terdapat 3 ruangan yang menjadi kelas utama dan akan terlebih dahulu ditempati oleh KGA 1 sampai 3. Lalu saat jam 09.00, KGA dan KGB akan melakukan snack time di kantin. Kemudian kelas utama akan ditempati oleh KGB 1 sampai 3 yang dimulai pukul 09.30 sampai 11.45. Pada kelas utama, guru yang mengajar ada 2 orang.
- 4) Beyond Centre and Circle Time Beyond Centre and Circle Time merupakan program pada divisi preschool Mutiara Harapan Islamic School. Program ini tidak bertempat di kelas utama melainkan memiliki

ruangannya tersendiri. Program ini bertujuan untuk memberikan siswa kegiatan belajar yang berbeda agar siswa tidak bosan. Centre memiliki kapasitas siswa setengah dari kelas utama. Jika di kelas utama terdapat 2 guru, maka pada centre akan terdiri dari 1 guru saja dan memegang setengah jumlah siswa dari kelas utama. Jadwal pada centre sendiri dimulai oleh KGB saat KGA sedang berada di kelas utama sampai pukul 09.00, kemudian ketika KGB sudah masuk kelas utama pada pukul 09.30, maka KGA yang akan masuk kelas centr BAB III

PELAKSANAAN KERJA PROFESI 3.1 Bidang Kerja Praktikan menjalankan Kerja Profesi Reguler di sekolah Mutiara Harapan Islamic School sebagai asisten guru ABK. Dalam melakukan kerja profesi, praktikan turut aktif membantu guru homeroom dalam mengajar dan membimbing terutama bagi anak berkebutuhan khusus. Saat melaksanakan kerja profesi, praktikan berpartisipasi dalam 6 kelas yang terbagi menjadi 3 homeroom . Homeroom 1 terdiri dari KGA/B 1 (TK-A/B 1), homeroom 2 terdiri dari KGA/B 2 (TK-A/B 2), dan homeroom 3 terdiri dari KGA/B 3 (TK-A/B 3). Setiap homeroom memiliki 2 guru utama yang bertugas dalam memimpin kegiatan belajar-mengajar. Praktikan melakukan perpindahan kelas antara homeroom 1, 2, & 3 selama seminggu sekali. Rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh praktikan menjadi Preschool Special Needs Student Teacher Intern di Mutiara Harapan Islamic School sebagai berikut: Tabel 3.1 Tugas Utama Sebagai Asisten Guru ABK di Mutiara Harapan Islamic School Bidang Kerja Rincian Pekerjaan Pekerjaan Utama - Membantu wali kelas dalam kegiatan pembelajaran di kelas inklusi - Melakukan observasi terhadap siswa ABK saat kegiatan pembelajaran - Melaksanakan psikoedukasi play-based learning kepada siswa ABK 3.2 Pelaksanaan Kerja Kerja Profesi dilaksanakan oleh praktikan selama empat bulan dengan total 30 hari dari tanggal 6 Maret 2025 hingga 5 Juni 2025 dan total jam kerja sebanyak 155 jam. Jam kerja berlangsung selama 6 jam per hari, dimulai pada jam 07.00 sampai jam 12.00. Pelaksanaan hari kerja awalnya berlangsung selama 3 hari

dalam seminggu, yaitu Selasa, Rabu & Kamis dikarenakan praktikan memiliki jadwal kuliah pada hari Senin, jam 12.50 dan Jumat, jam 13.00. Praktikan kemudian meminta kepada pembimbing kerja jika berkenan untuk membuat hari kerja menjadi 5 hari dalam seminggu, yaitu Senin, Selasa, Rabu, Kamis & Jumat. Pengawas menyetujui hal tersebut dan kemudian pada bulan Mei minggu ketiga praktikan secara resmi melakukan kerja profesi di Mutiara Harapan Islamic School selama 5 hari dengan jam kerja yang masih sama yaitu 6 jam per hari. Kegiatan belajar-mengajar di homeroom dibagi menjadi dua sesi, yaitu KGA atau TK-A yang dimulai pada jam 07.30 sampai 09.15 kemudian dilanjutkan oleh KGB atau TK-B pada 09.45 sampai 11.45. Setiap homeroom diisi sekitar 10-15 anak, baik kelas TK-A atau B. Berikut adalah penjelasan pekerjaan utama yang dilakukan oleh praktikan: 3.2.1 Membantu Wali Kelas dalam Kegiatan Pembelajaran di kelas inklusi Praktikan membantu wali kelas dengan memberikan asistensi pada siswa saat kegiatan pembelajaran. Praktikan melakukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas dengan mengikuti alur pembelajaran preschool Mutiara Harapan Islamic School yang dilakukan setiap hari. Alur pembelajaran dapat dilihat melalui gambar berikut. Gambar 3.1 Alur Jadwal Kegiatan Pembelajaran Preschool Mutiara Harapan Islamic School (Mutiara Harapan Islamic School, 2025) 1) Briefing Praktikan melakukan briefing bersama guru-guru lain untuk membahas apa saja yang akan dilakukan pada hari tersebut. Semua guru berkumpul dan membentuk lingkaran agar komunikasi lebih mudah. Briefing dipimpin oleh vice principal yang menyampaikan informasi atau mengingatkan kembali aktivitas yang akan dilakukan dan didengarkan oleh guru-guru. Briefing dilakukan kurang dari 10 menit. Informasi yang disampaikan dalam briefing meliputi apa saja yang akan dilakukan di hari itu, seperti jika adanya ekstrakurikuler bagi para siswa, atau jika ada acara seperti MHIS career day . Praktikan menyimak setiap informasi yang disampaikan dan bertanya ketika ada yang masih kurang jelas. 2) Morning Journal Morning Journal atau jurnal pagi merupakan

kegiatan yang dilakukan oleh siswa di mana siswa disediakan kertas HVS dan spidol berwarna. Praktikan membantu guru dalam mempersiapkan kertas HVS dan spidol atau pensil warna yang akan digunakan. Praktikan juga kerap menajamkan pensil warna yang sudah tumpul jika para siswa meminta. Siswa diperbolehkan untuk menggambar apa saja yang ia inginkan. Hal tersebut bertujuan untuk melatih perkembangan motorik siswa. menjelaskan bahwa menggambar dapat membantu anak dalam mengembangkan kemampuan motoriknya terutama fine motor skill. Selama sesi morning journal, praktikan melakukan observasi dan menemukan bahwa tidak semua anak menyukai kegiatan menggambar. Ketika ditanya mengapa tidak suka menggambar, ada yang menjawab bahwa menggambar itu membosankan, tidak bisa menggambar dan lain sebagainya. Observasi yang dilakukan oleh praktikan adalah participant observation yang di mana praktikan terlibat langsung dengan subjek (Kusdiyati & Fahmi, 2017) Metode Hafidz & Puspawati (2022) tersebut dipelajari dalam mata kuliah Wawancara dan Observasi. Sembari melakukan observasi, praktikan juga menemani siswa ABK yang sedang melakukan morning journal dengan bertanya apa yang digambar, warna kesukaan, cerita dari gambar tersebut. Praktikan menemani siswa yang sedang menggambar, memberikan pujian ketika siswa menunjukkan hasil gambarnya dan memberikan rekomendasi warna jika siswa meminta saran. Siswa yang sudah melakukan morning journal diperbolehkan untuk memainkan mainan yang ada di dalam kelas. Gambar 3.2 Kegiatan siswa saat melakukan morning journal

3) Outdoor Activities Setelah melakukan morning journal , siswa akan bersiap-siap untuk melakukan outdoor activities yang di mana siswa akan melakukan kegiatan di luar ruangan kelas selama 15 menit. Aktivitas ini dilakukan di playground setiap hari dengan tema yang berbeda-beda, seperti di hari senin melakukan upacara , hari rabu melakukan gymnastic, hari kamis menggambar di lantai menggunakan kapur, dan untuk hari selasa serta jumat bermain di playground . Guru beserta praktikan akan mengawasi siswa yang sedang bermain agar tidak terjadi hal-hal yang diinginkan. Selain

bermain di taman bermain, siswa juga memiliki kegiatan seperti senam. Setelah bermain, siswa akan diminta untuk mencuci tangan mereka terlebih dahulu sebelum masuk ke dalam kelas. Praktikan membantu dalam mengawasi para siswa yang melakukan aktivitas di luar ruangan agar teratur dan tertib. Praktikan juga memperhatikan apa saja yang dilakukan para siswa saat bermain di playground . Saat bermain playground, praktikan turut membantu para siswa ketika ingin menaiki trampolin yang cukup tinggi, mendorong ayunan , memperingati untuk berhati-hati ketika sedang bermain bola, dan juga menemani siswa jika sedang tidak ingin bermain. Selain bermain di playground , khusus di hari Rabu para siswa akan melaksanakan gymnastic yang di mana para siswa dan guru akan melakukan senam bersama. Kegiatan gymnastic dapat membantu ABK karena dapat mengembangkan kemampuan motorik halus dan kasar serta perlu dibina secara privat atau per orang agar mendapat perhatian khusus untuk melatih perkembangannya . Praktikan mengimplementasikan ilmu dari mata kuliah psikologi perkembangan mengenai kemampuan motorik kasar dan halus yang dapat dilatih pada usia 4 tahun yang di mana anak-anak sudah menjadi lebih eksploratif dan koordinasi motorik yang berkembang (Santrock, 2019). Siswa-siswa ABK yang diawasi oleh praktikan berusia 4-5 tahun. (Susanto & Wijaya, 2021)

Gambar 3.3 Kegiatan siswa saat melakukan outdoor activities gymnastic

4) Circle Time, BTQ, Phonic, Math, dan Extra Program Guru akan memulai Circle Time yang di mana siswa akan duduk membentuk lingkaran dan salah satu guru homeroom akan memimpin dengan membaca doa terlebih dahulu. Kemudian disusul dengan merubah kalender sesuai hari. Perubahan kalender dilakukan setiap hari secara interaktif seperti bernyanyi agar siswa aktif dan mudah menghafal nama bulan. Penggunaan metode penghafalan dengan nada dan irama membantu anak-anak untuk cepat menghafal . Praktikan menemani siswa ABK ketika circle time dan turut bernyanyi bersama agar siswa ABK aktif. Gambar 3.4 Kegiatan siswa saat melakukan perubahan kalender Setelah itu, siswa diminta untuk

duduk dikursi. Setiap kelas terdiri dari 4-5 meja dan per meja terdiri dari 4-5 kursi. Penempatan duduk telah diatur oleh guru sehingga siswa hanya perlu menghafal posisi duduknya. (Santrock, 2019)

Gambar 3.5 Kegiatan siswa saat melakukan circle time Selain itu, para siswa juga mendapatkan extra program merupakan program yang diperuntukkan bagi siswa yang masih memiliki kekurangan dalam mata pelajaran tertentu. Extra program dibuat oleh pihak MHIS dengan tujuan memberikan latihan tambahan kepada siswa. Praktikan membantu wali kelas dalam mengajar siswa ABK yang masih kesulitan dalam mengerjakan mata pelajaran. Kegiatan extra program dilakukan di homeroom dan siswa ABK tidak dipisah dari siswa yang lain. Terdapat beberapa mata pelajaran yang dijadikan sebagai extra program , yaitu: math, writing, dan language . membahas teori Piaget dalam bukunya dan menyatakan bahwa seorang anak yang berada dalam tahap pra-operasional (2-7 tahun) sudah mulai mengembangkan kemampuan simbol, berpikir logis, serta mengasosiasikan simbol. Santrock (2019) Gambar 3.6 Kegiatan siswa saat mengerjakan extra program Saat extra program, praktikan turut membantu ketika siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan seperti persoalan matematika yang di mana para siswa diminta untuk menghitung. Contoh kegiatan saat praktikan membimbing dalam mata pelajaran writing , praktikan membimbing para siswa dalam menulis secara perlahan. Dalam kertas soal terdapat tracing yang dapat membantu siswa ABK untuk belajar menulis huruf alfabet. Praktikan akan meminta untuk menulis huruf dengan mengikuti garis sehingga membentuk huruf. Metode tersebut dipakai praktikan guna melatih motorik halus pada siswa ABK. menjelaskan bahwa metode tracing dapat melatih kemampuan motorik pada anak seperti hand-eye coordinantion dengan meniru apa yang dilihat lalu dilakukan sesuai dengan bentuk atau garis yang ada. 5) Beyond Centre & Circle Time Beyond Centre & Circle Time (BCCT) atau yang disebut sebagai centre merupakan bentuk kelas yang dilakukan secara khusus yang tidak diajarkan di kelas homeroom seperti language, reading, writing dan math . Siswa

yang masuk ke dalam kelas ini akan mempelajari Rahmadani et al. (2023) mata pelajaran secara khusus selama satu setengah jam. Contoh kelas centre adalah Iman dan Taqwa (IMTAQ) Centre, Messy, Readiness, dan macrodramatic. 3.2.2 Melakukan observasi terhadap siswa saat kegiatan pembelajaran Praktikan melakukan observasi terhadap perilaku siswa di dalam kelas.

### 3 Observasi dipelajari oleh praktikan dalam mata kuliah Wawancara dan Observasi.

Observasi dilakukan dengan tujuan untuk memberikan informasi kepada wali kelas akan perilaku siswa yang tidak dapat diperhatikan saat sedang mengajar. menyatakan lima tahap ketika melakukan observasi yaitu menentukan tujuan observasi, menetapkan metode observasi yang digunakan mempersiapkan daftar targeted behavior, melakukan observasi, dan membuat intervensi. Namun, praktikan tidak melakukan intervensi dikarenakan praktikan tidak diberikan wewenang untuk hal tersebut oleh pembimbing kerja. Tahap yang disampaikan oleh dapat dilihat melalui gambar 3.7. Gambar 3.7 Tahap dalam melakukan observasi perilaku siswa 1) Menentukan tujuan observasi Cohen & Swerdlik (2018) Cohen & Swerdlik (2018) Observasi ditujukan untuk melakukan psikoedukasi pada aspek yang perlu dilatih oleh siswa. Praktikan menanyakan mengenai kondisi siswa ABK kepada wali kelas saat berada di dalam kelas ketika belajar maupun di luar kelas saat bermain. Salah satu wali kelas yang berada di kelas KGA 1 bernama ibu Hevi menjelaskan bahwa terdapat dua siswa ABK di kelasnya yang memiliki kekurangan dalam bidang sensorik serta motorik. Wali kelas tersebut menganjurkan untuk melakukan observasi saat melakukan pembelajaran. Selain itu, salah satu wakil kepala sekolah yang bernama ibu Zahra memberitahu praktikan bahwa terdapat salah satu siswa di kelas KGA 2 yang memiliki hambatan dalam bersosialisasi dan sulit untuk menerima arahan. Para siswa sering diberikan latihan soal color matching yang berkaitan dengan warna sehingga wali kelas menyarankan untuk melakukan observasi saat para siswa sedang bermain atau belajar terutama yang menyangkut warna. Hal tersebut dikarenakan terdapat siswa yang masih terhambat sensoriknya terutama berkaitan dengan

warna. Sementara itu, terdapat siswa yang sulit menerima perintah dan sulit untuk mengerjakan tugas sesuai dengan perintah yang diberikan. menyatakan bahwa permainan yang berkaitan dengan warna mampu merangsang dan mengembangkan kognitif, sensorik dan motorik anak. 2) Menentukan metode observasi Praktikan menggunakan metode observasi yaitu participant observation serta menggunakan teknik pencatatan anecdotal record . Participant observation merupakan metode observasi yang di mana peneliti dapat berinteraksi langsung dengan subjek observasi yaitu siswa ABK untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam mengenai kondisinya dan teknik pencatatan anecdotal record yang merupakan metode observasi dengan memberikan penjelasan bersifat naratif mengenai peristiwa yang terjadi disaat itu juga . Dalam membuat anecdotal record praktikan tidak Indriyani et al. (2024) (Kusdiyati & Fahmi, 2017) memberikan penilaian dikarenakan pencatatan harus bersifat fakta dengan apa yang terjadi di dalam kelas. Praktikan mempelajari metode observasi participant observation dan teknik pencatatan anecdotal record dalam mata kuliah Wawancara dan Observasi dan memilih metode serta teknik pencatatan tersebut dikarenakan praktikan ingin terlibat langsung dalam proses observasi serta menginginkan catatan yang lebih detail. 3) Mempersiapkan list targeted behavior Praktikan mempersiapkan apa saja yang akan diobservasi pada siswa saat berada di kelas. Praktikan melakukan observasi pada 3 siswa di dua kelas yang berbeda, 2 siswa di kelas KGA 1, dan 1 siswa di kelas KGA 2. Berikut list targeted behavior yang akan diobservasi oleh praktikan: Tabel 3.2 List Targeted Behavior Kategori Targeted Behavior Kemampuan Motorik - Siswa memiliki gross-motor skill yang baik (berlari, melompat, melempar, dan menangkap). Dilihat dari aktivitas bermain di taman bermain - Siswa memiliki fine-motor skill yang baik (menggerakkan tangan, kaki, dan jari) Kemampuan Kognitif - Siswa mampu melakukan perhitungan - Siswa mampu menulis huruf alfabet dengan baik (melengkapi huruf) - Siswa mampu mengerjakan tugas dengan fokus Kemampuan Sosial - Siswa mampu berinteraksi dengan teman-teman

di kelas dengan baik - Siswa mampu menerima arahan dengan baik

Praktikan melakukan observasi berdasarkan kategori di list targeted behavior yang ada di atas. List tersebut dibuat oleh praktikan selama praktikan di tempatkan selama tiga hari di kelas KGA 1, dari tanggal 15 - 7 April dan dua hari di KGA 2, dari tanggal 22 - 23 April Kemampuan motorik akan diobservasi berdasarkan gross dan fine-motor skill . Alasan praktikan melakukan observasi terhadap gross dan fine-motor skill dikarenakan informasi yang didapat saat berbicara dengan wali kelas mengenai apa yang menjadi kelemahan dari siswa ABK TK MHIS. menjelaskan mengenai gross-motor skill sebagai kemampuan seorang anak dalam menggunakan otot-otot besar saat bergerak. dan fine-motor skill sebagai kemampuan anak dalam mengendalikan otot-otor kecil yang melibatkan koordinasi antara mata dan tangan ( hand-eye coordination ). Kemampuan kognitif yang ingin diobservasi oleh praktikan adalah kemampuan siswa ABK dalam melakukan perhitungan dan menullis huruf alfabet. Praktikan juga akan mengobservasi kemampuan sosial siswa ABK saat berinteraksi dengan teman serta saat menerima arahan untuk melakukan sesuatu. 4) Melakukan observasi Praktikan melakukan observasi pada siswa selama berada di kelas. Praktikan memperhatikan perilaku siswa ketika sedang bermain dengan teman-teman. Selain itu, praktikan memperhatikan apa yang dilakukan siswa ketika sedang mengerjakan tugas. Praktikan mencatat setiap perilaku yang dilakukan oleh siswa ketika diberikan stimulus- stimulus tersebut. Praktikan mencatat dengan menggunakan anecdotal records yang di mana setiap kejadian dicatat dalam bentuk narasi . Berikut contoh hasil observasi siswa A: Magill & Anderson (2024) (Bates et al., 2024) Gambar 3.8 Contoh pencatatan observasi praktikan untuk kategori Kemampuan Motorik Gross Motor Skill pada salah satu siswa ABK Gambar 3.9 Contoh pencatatan observasi praktikan untuk kategori Kemampuan Kognitif pada salah satu siswa ABK 5) Membuat desain intervensi Langkah selanjutnya adalah membuat desain intervensi terhadap perilaku yang muncul seperti yang dicatat oleh praktikan.

Namun, praktikan tidak memiliki wewenang untuk melakukan intervensi sehingga praktikan hanya memberikan catatan yang terdapat pada gambar 3.9 kepada wali kelas.

### 3.2.3 Melaksanakan psikoedukasi play-based learning kepada siswa ABK

Partisipan dalam psikoedukasi merupakan siswa ABK TK-A yang berusia 4-5 tahun. Santrock (2019) menjelaskan mengenai teori yang dikemukakan oleh Piaget bahwa anak-anak yang berusia 4-5 tahun masuk ke dalam tahap pra-operasional yang di mana seorang anak mulai mengembangkan kemampuan kognitif, sensorik dan motorik dengan bantuan bentuk dan warna. Praktikan melaksanakan psikoedukasi pelatihan berdasarkan alur yang dikemukakan oleh . Praktikan mempelajari ilmu dari mata kuliah pelatihan dan mengimplementasikannya dalam psikoedukasi.

#### Gambar 3.10 Alur Proses Psikoedukasi Pelatihan

- 1) Menganalisis Kebutuhan Pelatihan  
Praktikan melakukan psikoedukasi pelatihan berdasarkan alur yang dikemukakan oleh yang dimulai dengan melakukan Training Needs Analysis (TNA) yaitu sebuah proses yang dilaksanakan oleh instansi untuk mengetahui jika anggota instansi memiliki kekurangan pada kemampuan dan keterampilan. Training needs analysis dilakukan untuk menghubungkan kemampuan siswa dengan pelatihan yang akan dirangkai. Analisis tersebut berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh praktikan. Praktikan menemukan kurangnya kemampuan siswa ABK dalam memberikan persepsi warna (Dessler (2017) Dessler (2017) serta kemampuan motorik dan sensorik siswa. Hal tersebut yang menjadi tujuan utama praktikan dalam melakukan psikoedukasi, yaitu untuk melatih siswa dalam memahami persepsi warna, kemampuan motorik kasar dan halus serta sensorik.
- 2) Mendesain Program Pelatihan  
Praktikan melakukan diskusi dengan pembimbing kerja dan disarankan untuk melakukan play-based learning di mana para partisipan akan melakukan psikoedukasi berbentuk permainan. mengemukakan bahwa bermain dapat menjadi media bagi seorang anak dalam mengembangkan kemampuan berpikir. menambahkan manfaat bermain selain mengembangkan kemampuan berpikir adalah mengembangkan kemampuan sensorik dan motorik anak. Cade (2023) melakukan penelitian dengan menggunakan play-based learning terhadap

ABK dan kemudian praktikan melakukan adaptasi dari penelitian tersebut. Dalam penelitian tersebut, Cade menggunakan permainan mencocokkan bentuk sementara praktikan mengadaptasinya dengan permainan mencocokkan warna ( color matching ). Hal tersebut dilakukan berdasarkan observasi yang dilakukan pada salah satu siswa dan ditemukan bahwa siswa tersebut memiliki hambatan dalam kemampuan sensoriknya sehingga praktikan membuat permainan color matching dengan tujuan untuk melatih anak dalam bidang sensorik serta motorik. 3) Mengembangkan dan Membuat Materi Praktikan mengembangkan permainan yang di mana akan terdapat enam buah contoh warna, enam buah gelas dan enam buah bola warna-warni. Partisipian akan diminta untuk memasukkan bola warna- warni sesuai dengan contoh warna yang ada di atas gelas. Praktikan mengembangkan permainan ini dimulai dari pemilihan warna yang di mana praktikan memilih warna primer (merah, biru, kuning) dan warna sekunder (hijau, jingga, ungu). Pemilihan tersebut didasarkan oleh Santrock (2019) Yaswinda dan Gusmarni (2022) penelitian yang dilakukan oleh mengenai warna dan menjelaskan bahwa warna primer dan sekunder memiliki daya tarik visual secara psikologis dikarenakan karakteristik warna yang menonjol. Praktikan menggunakan gelas sebagai media untuk menaruh bola dikarenakan mudah untuk dibeli dan dibuang. Praktikan menggunakan bola sebagai objek yang diletakkan di dalam gelas dikarenakan para siswa gemar bermain menggunakan bola. Gambar 3.11 Perlengkapan Materi Psikoedukasi 4) Pelaksanaan Pelatihan Pelaksanaan psikoedukasi dilakukan secara langsung di sekolah. Psikoedukasi berlangsung selama 30 menit, diikuti oleh tiga peserta yang merupakan anak ABK. Psikoedukasi dilakukan hanya sekali dikarenakan waktu yang tidak banyak. Peserta yang merupakan siswa ABK TK-A dikumpulkan oleh praktikan menuju ke halaman sekolah. Psikoedukasi dilakukan di luar kelas dikarenakan ruang kelas penuh terpakai oleh siswa lain. Praktikan telah mempersiapkan media yaitu enam gelas plastik, enam contoh warna, dan enam bola berwarna. Praktikan menjelaskan kepada para peserta secara singkat dan sederhana agar mudah

dimengerti cara bermain, yaitu memasukkan bola ke dalam gelas plastik yang sesuai dengan contoh warna yang ada di atasnya. Fadiah dan Satriadi (2024) Praktikan menyusun contoh warna, gelas dan bola sejumlah masing- masing dua buah terlebih dahulu. Para siswa diminta melakukan secara bergantian. Setelah semua mendapat giliran, praktikan menambah satu contoh warna, gelas, dan bola sehingga berjumlah masing-masing tiga dan partisipan melakukan secara bergiliran kemudian jumlah contoh warna, gelas, dan bola ditambah menjadi empat dan seterusnya sampai nanti berjumlah enam masing-masing contoh warna, gelas, dan bola. Semakin bertambahnya jumlah bola yang akan dimasukkan, praktikan akan mengacak contoh warna setiap pergantian peserta. Terdapat satu peserta yang selalu menyusun ulang warna yang telah disusun oleh praktikan sesuai dengan keinginannya sendiri. Praktikan telah berulang kali memberitahu untuk jangan diubah namun peserta tetap saja mengubah saat gilirannya. Terdapat juga satu peserta yang selalu merebut bola saat bukan gilirannya. Salah satu guru yang membantu berulang kali memberitahu untuk menunggu gilirannya dan kembalikan bola tersebut kepada praktikan. Selama sesi psikoedukasi, praktikan sedikit kesulitan dalam mengatur setiap partisipan dikarenakan perilaku partisipan yang hiperaktif. Selama psikoedukasi, praktikan dibantu oleh dua guru yang membantu dalam dokumentasi dan mengatur para peserta. Gambar 3.12 Pelaksanaan Psikoedukasi 5) Evaluasi Pelatihan Setelah psikoedukasi selesai, praktikan melakukan evaluasi pelaksanaan psikoedukasi. Psikoedukasi berlangsung dari jam 09.15 sampai 09.45 dengan total tiga peserta siswa ABK. Peserta tersebut terdiri dari dua siswa KGA 1 dan satu siswa KGA 2.

Psikoedukasi yang dilakukan praktikan didasari oleh teori yang dipelajari praktikan pada mata kuliah psikologi perkembangan. Teori yang dikemukakan Piaget (sebagaimana dikutip dalam Santrock, 2019) mengenai tahap pra-operasional pada anak yang di mana seorang anak sudah mengembangkan kemampuan kognitif, sensorik dan motorik dengan bantuan bentuk dan warna. Psikoedukasi yang dilakukan oleh praktikan juga merupakan adaptasi

dari penelitian yang dilaksanakan oleh Cade (2023) namun praktikan melakukan sedikit perubahan terhadap jumlah materi yang digunakan karena waktu yang terbatas. Dalam penelitian Cade, terdapat empat permainan sementara dalam psikoedukasi praktikan hanya satu yaitu, color matching . 1 3 6 3.3

Kendala Yang Dihadapi Selama menjalani kerja profesi, praktikan mengalami beberapa kendala yang dihadapi: 3.3 1 Kondisi Emosional Siswa ABK Praktikan harus menangani siswa ABK yang memiliki permasalahan pada kondisi emosionalnya. Kondisi emosional yang kurang stabil membuat para siswa ABK kesulitan untuk duduk dan fokus ketika berada di dalam kelas.

3.3.2 Lokasi Psikoedukasi di Luar Ruangan Ketika praktikan melakukan psikoedukasi terhadap siswa ABK cukup menantang dikarenakan sulit untuk mengendalikan mereka dan membuat mereka diam di tempat. Lokasi psikoedukasi yang dilaksanakan di area terbuka membuat praktikan harus menangani para siswa ABK dengan sigap agar tidak pergi terlalu jauh.

3.4 Cara Mengatasi Kendala Praktikan perlu mengerti terlebih dahulu apa yang mereka sukai dan tidak sukai dengan melakukan wawancara singkat wali kelas. Ketika sudah diberitahu, praktikan akan memberikan perlakuan sesuai dengan apa yang mereka sukai, seperti salah satu siswa ABK suka memegang mainan dan tidak suka jika mainannya diambil. Maka praktikan akan membiarkannya memegang mainan tersebut pada jam pelajaran.

Praktikan juga mengatasi kendala saat melakukan psikoedukasi karena adanya bantuan dari guru yang turut menemani sehingga praktikan dapat fokus untuk menghadapi siswa secara satu persatu. Suruh sabar 3.5

Pembelajaran yang diperoleh dari Kerja Profesi Selama menjalani kerja profesi, praktikan mempelajari beberapa hal yang dapat digunakan dalam dunia kerja. Praktikan belajar untuk inisiatif membantu ketika tidak diminta sekalipun. Praktikan juga mempelajari apa saja yang menjadi kesulitan seorang guru dalam mendidik terutama mendidik siswa ABK dalam kelas inklusif dan harus bisa sabar dalam menjalaninya. 1 Praktikan menerapkan

ilmu dari beberapa mata kuliah yang berada pada Tabel 3.3 Tabel 3.3 Mata Kuliah yang diterapkan N o Mata Kuliah Keterangan 1 Pelatihan

Praktikan mengaplikasikan teori-teori pelatihan dalam menyusun dan melaksanakan kegiatan pelatihan siswa 2 Psikologi Pendidikan Praktikan menyusun bimbingan klasikal dan individual bagi siswa dengan mengaplikasikan teori belajar, pendekatan pembelajaran, dan strategi pengajaran yang telah dipelajari. 3 Psikologi Perkembangan Praktikan mengaplikasikan teori tahapan perkembangan kognitif, sosial, dan emosional siswa, dengan mengamati serta menyesuaikan metode pembelajaran berdasarkan karakteristik perkembangan siswa. 4 Wawancara dan Observasi Praktikan melakukan proses observasi, di mana teknik - tekniknya diterapkan pada proses observasi siswa. BAB IV PENUTUP 4.1 Simpulan Praktikan melaksanakan kerja profesi bersifat regular di Mutiara Harapan Islamic School yang dimulai pada tanggal 6 Maret 2025 sampai 5 Juni 2025 dengan total jam kerja yaitu 155 jam. Praktikan menjalani kerja profesi sebagai asisten guru ABK yang di mana membimbing anak dengan kebutuhan khusus dalam aktifitas belajar-mengajar. Tugas praktikan di dalam kelas adalah membimbing dan melakukan asistensi bagi siswa ABK, membantu wali kelas dalam kegiatan belajar mengajar, menemani siswa saat sedang melakukan morning journal , membantu siswa terutama ABK yang membutuhkan asistensi dalam belajar, membantu mempersiapkan materi pembelajaran, dan membantu mengajar saat kegiatan extra program, dan melakukan observasi terhadap perilaku siswa saat kegiatan pembelajaran. Selama menjalani kerja profesi, praktikan menghadapi tantangan seperti mengatur dan menjaga agar kelas tetap kondusif. Selain itu, dikarenakan kondisi dan kebutuhan setiap anak berbeda-beda, maka praktikan diharuskan untuk mengerti dan dapat memahami setiap siswa dan melakukan tindakan yang cocok untuk siswa. Tak lupa praktikan juga bertanya kepada wali kelas yang memang mengenal siswa-siswa agar praktikan mampu mengenal para siswa lebih dalam lagi. 4.2 Saran Berdasarkan hasil kerja profesi dan pengalaman yang di dapat ketika mengajar di Mutiara Harapan Islamic School, maka praktikan dapat memberikan beberapa saran seperti demikian: 4.2.1 Bagi Mutiara Harapan Islamic School Berdasarkan



REPORT #27534067

pengalaman praktikan dalam mengajar di Mutiara Harapan Islamic School, saran yang dapat diberikan bagi sekolah adalah membuat tata cara atau pedoman bagi guru dalam menangani siswa ABK agar memiliki gambaran mengenai kondisi siswa. 4.2.2 Bagi Program Studi Psikologi Saran yang dapat praktikan berikan bagi program studi Psikologi Universitas Pembangunan Jaya adalah memberikan pemaparan materi mengenai ABK dalam mata kuliah agar mahasiswa yang ingin melakukan kerja profesi di sekolah dan menangani ABK sudah memiliki gambaran mengenai kondisi anak dan bagaimana cara menindaklanjutinya. 4.2.3 Bagi Mahasiswa Saran yang dapat diberikan praktikan kepada mahasiswa adalah mempersiapkan diri untuk menghadapi anak-anak yang aktif. Pahami bagaimana cara berinteraksi dengan anak-anak. Melakukan observasi lebih detil dan konkrit agar memiliki gambaran mengenai perilaku dan kondisi anak.



REPORT #27534067

## Results

Sources that matched your submitted document.

● IDENTICAL ● CHANGED TEXT

INTERNET SOURCE		
1.	<b>1.96%</b> eprints.upj.ac.id <a href="https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/10274/13/13.%20BAB%20III.pdf">https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/10274/13/13.%20BAB%20III.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
2.	<b>0.59%</b> eprints.upj.ac.id <a href="https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/10238/12/12.%20BAB%20II.pdf">https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/10238/12/12.%20BAB%20II.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
3.	<b>0.4%</b> eprints.upj.ac.id <a href="https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/10316/13/BAB%20III.pdf">https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/10316/13/BAB%20III.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
4.	<b>0.39%</b> eprints.upj.ac.id <a href="https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/10312/11/11.%20BAB%20I.pdf">https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/10312/11/11.%20BAB%20I.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
5.	<b>0.29%</b> journal.upy.ac.id <a href="https://journal.upy.ac.id/index.php/bk/article/download/6986/4207/22703">https://journal.upy.ac.id/index.php/bk/article/download/6986/4207/22703</a>	●
INTERNET SOURCE		
6.	<b>0.25%</b> eprints.upj.ac.id <a href="https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/11126/11/BAB%20III.pdf">https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/11126/11/BAB%20III.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
7.	<b>0.17%</b> data-sekolah.zekolah.id <a href="https://data-sekolah.zekolah.id/sekolah/smp-mutiara-harapan-islamic-school-1...">https://data-sekolah.zekolah.id/sekolah/smp-mutiara-harapan-islamic-school-1...</a>	● ●
INTERNET SOURCE		
8.	<b>0.12%</b> amilaauliyah.wordpress.com <a href="https://amilaauliyah.wordpress.com/2020/11/04/part-2-review-sd-di-bintaro-tan..">https://amilaauliyah.wordpress.com/2020/11/04/part-2-review-sd-di-bintaro-tan..</a>	●
INTERNET SOURCE		
9.	<b>0.08%</b> repository.mercubuana.ac.id <a href="https://repository.mercubuana.ac.id/7457/1/HAL%20COVER.pdf">https://repository.mercubuana.ac.id/7457/1/HAL%20COVER.pdf</a>	●